

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER REBANA DI SD NEGERI BENER 01 MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE

Mely Rahmawati¹, Suhandi Astuti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
292022004@student.uksw.edu¹, suhandi.astuti@uksw.edu²

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the rebana extracurricular program at SD Negeri Bener 01 using the Countenance Stake model, which includes antecedents, transactions, and outcomes aspects. This study used a qualitative descriptive approach with the principal, extracurricular coach, and rebana students as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the antecedents aspect obtained 100% in the very good category, supported by competent coaches, adequate facilities, and clear program objectives. The transactions aspect obtained an observation percentage of 80% in the good category and a questionnaire result of 84% in the very good category. The outcomes aspect obtained an observation percentage of 100% and a questionnaire result of 91% in the very good category. The rebana extracurricular program positively impacted students' musical abilities, discipline, cooperation, self-confidence, and religious values. Therefore, the rebana extracurricular program at SD Negeri Bener 01 has been implemented very well and supports students' character development.

Keywords: *Extracurricular Rebana, Countenance Stake Evaluation, Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 menggunakan model Countenance Stake yang meliputi aspek antecedents, transactions, dan outcomes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, pembina, dan siswa peserta rebana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek antecedents memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, didukung oleh pembina yang kompeten, fasilitas memadai, dan tujuan program yang jelas. Aspek transactions memperoleh persentase observasi 80% dengan kategori baik dan hasil kuesioner 84% dengan kategori sangat baik. Aspek outcomes memperoleh persentase observasi 100% dan hasil kuesioner 91% dengan kategori sangat baik. Program ekstrakurikuler rebana memberikan dampak positif terhadap kemampuan musikal, disiplin, kerja sama, kepercayaan diri, dan nilai religius siswa. Dengan demikian, program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 telah berjalan dengan sangat baik dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rebana, Evaluasi Countenance Stake, Karakter siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Rahman et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik agar mampu berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik

secara optimal. Mobonggi et al. (2021) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pengembangan kemampuan nonakademik siswa yang dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah ekstrakurikuler rebana. Rebana merupakan seni musik Islami yang menggunakan alat musik pukul tradisional dengan iringan syair-syair sholawat. Kegiatan rebana di sekolah dasar digunakan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang seni musik Islami. Rachman, Widyaningrum, dan Wakhyudin (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rebana memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan melantunkan sholawat dan kegiatan seni Islami secara rutin.

Kegiatan rebana juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan kerja sama siswa. Alfito, Rofian, dan Arisyanto (2025) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rebana mampu membentuk karakter disiplin siswa

melalui kegiatan latihan rutin, pembagian tugas kelompok, dan tanggung jawab dalam memainkan alat musik rebana. Lidiah et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan rebana mengandung nilai religius, solidaritas, dan toleransi yang dapat membantu perkembangan karakter sosial peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana memerlukan pengelolaan program yang baik agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Widiastuti et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, kompetensi pembina, dan pengelolaan program yang terstruktur.

Selain itu, Sari, Respati, dan Hamdu (2025) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran rebana memerlukan metode latihan yang tepat, keterlibatan aktif siswa, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan agar kemampuan musikal siswa dapat berkembang dengan baik.

Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai kendala. Pautina dan Djaena (2022) menjelaskan bahwa beberapa hambatan dalam pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler religi di sekolah meliputi keterbatasan waktu latihan, kurang konsistennya jadwal kegiatan, dan keterbatasan pengelolaan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan. Hutapea et al. (2025) menjelaskan bahwa evaluasi program bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan program serta memberikan umpan balik untuk pengembangan program pendidikan. Muid (2025) juga menyatakan bahwa evaluasi program diperlukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

Salah satu model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Countenance Stake yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model ini menekankan pada tiga komponen

utama yaitu antecedents, transactions, dan outcomes. Stake (1967) menjelaskan bahwa antecedents digunakan untuk menilai kondisi awal program, transactions digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program, sedangkan outcomes digunakan untuk melihat hasil akhir program.

Kamal dan Rahmadhani (2024) menjelaskan bahwa model Countenance Stake mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pendidikan karena mengevaluasi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Bener 01, diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rebana secara rutin dan mendapatkan antusiasme yang baik dari siswa. Namun pelaksanaan kegiatan masih mengalami beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan jadwal latihan dan belum dilaksanakannya evaluasi program secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake agar

dapat diketahui tingkat keberhasilan program serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif digunakan untuk menilai pelaksanaan program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 berdasarkan Model Evaluasi Countenance Stake yang meliputi antecedents, transactions, dan outcomes. Model evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kesiapan program, proses pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bener 01 yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km. 12 Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 dan 30 April 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler rebana, dan siswa peserta ekstrakurikuler rebana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana mulai dari persiapan, proses latihan, hingga hasil kegiatan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, pelaksanaan kegiatan, kendala, dan hasil program.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dalam Model Evaluasi Countenance Stake yang terdiri atas aspek antecedents, transactions, dan outcomes. Aspek antecedents meliputi tujuan program, kesiapan pembina, dan sarana prasarana. Aspek transactions meliputi proses pelaksanaan kegiatan, metode latihan, dan partisipasi siswa. Sementara itu, aspek outcomes meliputi hasil kegiatan terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner

dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program ekstrakurikuler rebana berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditentukan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel persentase ketercapaian program.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bener 01 yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km. 12 Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 dan 30 April 2026 dengan fokus penelitian pada evaluasi program ekstrakurikuler rebana menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake yang meliputi antecedents, transactions, dan outcomes.

SD Negeri Bener 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rebana sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni musik Islami. Program ekstrakurikuler ini telah berjalan sejak tahun ajaran 2023/2024

dan dilaksanakan secara rutin di luar jam pembelajaran sekolah.

Tabel 1. Kategori Ketercapaian Evaluasi Program

Interval	Keterangan
80%–100%	Sangat Baik
70%–79,9%	Baik
60%–69,9%	Cukup Baik
50%–59,9%	Kurang Baik

Sumber: Data Penelitian

2. Hasil Penelitian Aspek Antecedents

Tahap antecedents digunakan untuk mengevaluasi kondisi awal program ekstrakurikuler rebana sebelum kegiatan dilaksanakan. Aspek ini meliputi tujuan program, kesiapan pembina, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, aspek antecedents memperoleh persentase ketercapaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada tahap antecedents telah terpenuhi dengan sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler rebana memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam melatih siswa. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas berupa alat rebana dan ruang latihan yang berada

dalam kondisi baik sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa tujuan utama pelaksanaan ekstrakurikuler rebana adalah untuk penguatan karakter religius siswa dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa: “Tujuan utama pembelajaran musik rebana di SD Negeri Bener 01 meliputi penguatan karakter religius, pengembangan bakat dan minat siswa, pelatihan keterampilan musikal dan motorik, penanaman nilai kerja sama dan disiplin, serta pelestarian budaya lokal, sekaligus mendukung berbagai kegiatan sekolah.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler rebana dirancang sebagai kegiatan pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui seni musik Islami. Program ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mendukung kegiatan nonakademik peserta didik secara berkelanjutan.



Gambar 1 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Rebana

3. Hasil Penelitian Aspek Transactions

Tahap transactions digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program ekstrakurikuler rebana yang meliputi interaksi pembina dengan siswa, metode latihan, partisipasi siswa, dan suasana kegiatan selama latihan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, aspek transactions memperoleh persentase ketercapaian sebesar 80% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan kegiatan telah terpenuhi dengan baik. Pembina mampu berinteraksi aktif dengan siswa, menggunakan metode latihan yang mudah dipahami, serta menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan kondusif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rebana telah berjalan secara rutin, meskipun kualitas pelaksanaannya masih

dipengaruhi oleh konsistensi pengelolaan kegiatan. Kepala sekolah menyatakan bahwa: “Secara umum, pelaksanaan dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan rebana di SD Negeri Bener 01 biasanya berjalan dalam pola rutin, tetapi kualitasnya sangat bergantung pada konsistensi dan pengelolaan.”

Selain itu, hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler menunjukkan bahwa proses latihan berlangsung lancar dengan penggunaan metode klasikal dan praktik langsung. Pembina menyatakan bahwa: “Pelaksanaan latihan berlangsung dengan lancar, siswa dibimbing dengan sabar dan telaten. Tetapi, terkadang adanya kurang percaya diri dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan. Pembina menerapkan metode klasikal dan praktik, dengan tujuan agar siswa cepat beradaptasi dengan alat musik yang dimainkan dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan latihan.”

Tabel 2. Hasil Kuesioner Siswa pada Aspek Transactions

N o	Kateg ori	Interv al	Frekue nsi	Persenta se
1	Sanga t Baik	80%– 100%	8	80%
2	Baik	70%– 79%	1	10%
3	Cukup Baik	60%– 69%	1	10%
4	Kuran g	50%– 59%	-	-
	Rata-rata			84%

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 8 responden memperoleh skor interval 80%-100% dengan persentase 10% dan berada pada kategori sangat baik, Selanjutnya, terdapat 1 responden yang memperoleh skor pada interval 70%–79% dengan persentase 10% dan berada pada kategori baik, serta 1 responden lainnya memperoleh skor pada interval 60%–69% dengan persentase 10% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan, hasil kuesioner siswa pada aspek transactions menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana telah terlaksana dengan sangat baik.



Gambar 2 Interaksi Pembina dan Siswa Saat Latihan Rebana

4. Hasil Penelitian Aspek Outcomes

Tahap outcomes digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program ekstrakurikuler rebana terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Aspek ini meliputi perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik setelah mengikuti kegiatan rebana.

Berdasarkan hasil observasi, aspek outcomes memperoleh persentase ketercapaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Seluruh indikator pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif telah terpenuhi dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musikal siswa, sikap disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana.

Beberapa siswa juga mampu mengikuti perlombaan dan tampil dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler rebana memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Siswa pada Aspek Outcomes

N o	Kateg ori	Interv al	Frekue nsi	Persenta se
1	Sanga t Baik	80%– 100%	10	100%
2	Baik	70%– 79%	-	-
3	Cukup Baik	60%– 69%	-	-
4	Kuran g	50%– 59%	-	-
	Rata- rata			91%

Sumber: Data Penelitian

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh kategori sangat baik. Dari total 10 responden, seluruhnya memperoleh skor pada interval 80%–100% dengan persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek

outcomes sebesar 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana berada dalam kategori sangat baik.



Gambar 3 Penampilan Siswa pada Kegiatan Rebana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 telah berjalan dengan baik berdasarkan tiga aspek dalam Model Evaluasi Countenance Stake yaitu antecedents, transactions, dan outcomes. Program ini dinilai mampu mendukung pengembangan keterampilan musikal dan pembentukan karakter peserta didik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada konsistensi jadwal kegiatan dan penguatan rasa percaya diri siswa agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Pada aspek antecedents, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 telah memiliki tujuan

yang jelas dan terarah. Program ini dirancang sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni musik Islami serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Mobonggi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi nonakademik siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Selain itu, Alfito et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan rebana dapat membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin. Ketersediaan pembina yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Widiastuti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, dan pengelolaan program yang baik.

Pada aspek transactions, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

rebana di SD Negeri Bener 01 berjalan dengan baik melalui interaksi aktif antara pembina dan siswa selama proses latihan berlangsung. Pembina menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung sehingga siswa lebih mudah memahami teknik dasar permainan rebana. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arliyanti dan Wafa (2020) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran rebana melalui metode demonstrasi dan latihan langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memainkan alat musik rebana.

Annas et al. (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan metode praktik dan latihan rutin dalam kegiatan rebana mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan masih mengalami beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan jadwal latihan akibat adanya kegiatan sekolah lain serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri ketika tampil.

Pada aspek outcomes, program ekstrakurikuler rebana memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan

keterampilan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachman et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan rebana dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan seni Islami di sekolah.

Selain itu, Putri dan Mustika (2024) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pengalaman tampil dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan musikal dalam memainkan alat rebana dan mampu mengikuti kegiatan penampilan maupun perlombaan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 telah berjalan dengan baik berdasarkan aspek antecedents, transactions, dan outcomes dalam Model Evaluasi Countenance Stake. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Stake (1967) bahwa model

Countenance Stake dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara menyeluruh melalui analisis kondisi awal, proses pelaksanaan, dan hasil program.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Aspek Antecedents

Program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 memperoleh persentase ketercapaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Program telah memiliki tujuan yang jelas serta didukung oleh pembina yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai. Kesiapan program pada tahap awal berjalan sangat baik sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara optimal, meskipun masih terdapat kendala pada konsistensi jadwal kegiatan.

2. Aspek Transactions

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana memperoleh persentase observasi sebesar 80% dengan kategori baik dan hasil kuesioner sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Kegiatan berjalan baik melalui metode demonstrasi dan praktik langsung yang membuat siswa aktif mengikuti latihan. Interaksi antara pembina dan siswa berlangsung komunikatif dan kondusif. Namun, masih terdapat kendala berupa ketidakkonsistenan jadwal latihan dan beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil.

3. Aspek Outcomes

Aspek outcomes memperoleh persentase observasi sebesar 100% dan hasil kuesioner sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Program ekstrakurikuler rebana memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama,

rasa percaya diri, serta kemampuan memainkan alat musik rebana. Kegiatan rebana juga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Program ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Bener 01 telah berjalan dengan baik berdasarkan aspek antecedents, transactions, dan outcomes dalam Model Evaluasi Countenance Stake. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan musikal siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan konsistensi pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan program agar pelaksanaan ekstrakurikuler rebana dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfito, K., Rofian, & Arisyanto, P. (2025). Implementasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler seni rebana di SDN Peterongan. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Annas, A., Sukanta, & Kurdita, E. (2021). Pelatihan musik rebana pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan

- Cipanas Kabupaten Cianjur dalam mempertahankan prestasi juara lomba, 1(3).
- Arliyanti, & Wafa, U. (2020). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler rebana di RA Nahdlatul Shibyan Jepara. *Pelataran Seni*, 5(1), 67–79.
- Hutapea, dkk. (2025). Tujuan evaluasi program sebagai dasar pengambilan keputusan dan umpan balik program pendidikan.
- Ismail, dkk. (2023). Outcomes dalam model Countenance Stake pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Kamal, N., & Rahmadhani, S. (2024). Model evaluasi Countenance Stake dalam evaluasi program pendidikan.
- Lidiah, dkk. (2025). Nilai religius, toleransi, dan solidaritas dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana.
- Mobonggi, dkk. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa sekolah dasar.
- Muid. (2025). Pentingnya evaluasi program dalam pengembangan pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- Pautina, & Djaena. (2022). Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler religi di sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putri, E. R., & Mustika, D. (2024). Implementation of extracurricular to develop a confident character for students in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2347–2362.
- Rachman, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2021). Karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 57–65.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2025). Pembelajaran ekstrakurikuler qasidah rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *Pendididaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1).
- Stake, R. E. (1967). *The countenance of educational evaluation. Teachers College Record*, 68(7), 523–540.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiastuti, A., Fadhilah, E. A., Ghina, H., & Mulyana, A. (2024). Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138.

Widiastuti, W., Linora, L., & Hidayat, H. (2024). Menganalisis pemilihan model evaluasi program pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(3), 383–394.